



Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMPN 15 Bengkulu Utara

¹Nurul Aini; ²Noermanzah; ³Catur Wulandari

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: nurulaini440@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis puisi dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga diajarkan di tingkat SMP, Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini semua siswa kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara yang berjumlah 44 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara adalah 77,46 dengan kategori baik. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan tema adalah 24,83 dengan kategori baik, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek diksi adalah 23,82 dengan kategori baik, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan tipografi adalah 7,27 dengan kategori baik, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek pencitraan adalah 7,23 dengan kategori baik, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek gaya bahasa adalah 7,26 dengan kategori baik. dan rata-rata kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek amanat adalah 7,05 dengan kategori baik.

Kata kunci: *Kemampuan, Menulis Puisi, Lingkungan Sekolah*

Abstract

The ability to write poetry can develop students' creativity so that it is taught at the junior high school level. Therefore, the purpose of this study is to describe the ability to write poetry based on the school environment of class VIII students of SMPN 15 Bengkulu Utara. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this study were all students of class VIII SMPN 15 Bengkulu Utara, totaling 44 students. The data collection technique used a poetry writing test technique based on the school environment. The results of this study indicate that the average ability to write poetry based on the VIII grade school environment of SMPN 15 Bengkulu Utara is 77.46 with a good category. The average poetry writing ability of students based on the aspect of the suitability of the content with the theme is 24.83 with a good category, the average poetry writing ability of students based on the diction aspect is 23.82 with a good category, the average poetry writing ability of students based on typography is 7.27 with good category, the average ability to write poetry of students based on the

aspect of imaging is 7.23 in the good category, the average ability to write poetry of students based on the aspect of language style is 7.26 in the good category. and the average writing ability of students based on the aspect of the mandate is 7.05 with good category.

Keywords : *Ability, Writing Poetry, School Environment*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain Tarigan (2008:3). Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Salah satu jenis tulisan yang membutuhkan produktifitas dari penulis yaitu puisi. Seperti dikemukakan oleh Suryaman (2005:20) puisi merupakan karya imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Senada dengan pendapat di atas, Pradopo (2002:12) mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama.

Menulis puisi merupakan bagian dari ekspresi sastra dalam standar kompetensi kajian bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Keberadaan kompetensi ini di dalam kurikulum menunjukkan bahwa penguasaan terhadap keterampilan menulis puisi ini sangat penting dan sangat diperlukan. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat dari dalam diri siswa dan pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan disekitarnya.

Pembelajaran puisi untuk tingkat SMP pada Kurikulum 2013 ditemukan pada kelas VIII kompetensi dasar (KD) 4.8 (Permendikbud nomor 68 tahun 2013 tentang KD struktur kurikulum SMP-MTS) siswa diharuskan untuk memenuhi kompetensi dasar menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. adapun unsur-unsur pembangun puisi menurut Nurgiyantoro (2005: 321) yaitu isi, diksi, imaji, tiografi, gaya bahasa, pencitraan serta amanat. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto, 1989:118).

Kegiatan tentang menulis puisi sudah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Fitriani (2006:1) tentang kemampuan dalam menulis puisi dari pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar belum mampu menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi. Ada persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan namun, ada juga perbedaannya. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi dan menggunakan teknik deskriptif dalam menganalisis data, adapun perbedaannya ialah ada penelitian Fitriani

Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara

(2006:1), yang dikaji tentang kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi sedangkan pada penelitian yang penulis akan lakukan berdasarkan lingkungan sekolah.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh karakteristik anak SMP yang tergolong dalam kategori anak remaja karena rata-rata anak SMP berumur 13-15 tahun. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa, merupakan masa yang rawan dan kritis karena perkembangan emosi dan perilaku yang masih belum stabil. Pada masa ini remaja menyadari bahwa ia berbeda secara psikologis dari orang tuanya kesadaran ini sering mempertanyakan dan menolak nilai-nilai dan nasehat orang tua (Mar'at, 2005:212).

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa kelas VIII SMP N 15 Bengkulu Utara dalam kemampuan menulis puisi sudah dapat dikatakan baik dan rata-rata mampu mencapai KKM, sehingga hal tersebut sangat perlu dibuktikan kebenarannya untuk mengetahui apakah siswa kelas VIII SMP N Bengkulu Utara memang sudah benar-benar baik dalam menulis puisi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin mengetahui tentang kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 15 Bengkulu Utara. Oleh karena itu, disusunlah penelitian ini dengan judul Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bengkulu Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa dengan tema lingkungan pada kelas VIII SMP Negeri 15 Bengkulu Utara. Secara teoretis hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi siswa bertema lingkungan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang lain sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis. Diharapkan juga guru dapat memperoleh gambaran bagaimana kemampuan menulis puisi siswa-siswanya. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di salah satu sekolah yang berada kabupaten Bengkulu Utara yaitu SMP Negeri 15 Bengkulu Utara di desa Melati Harjo, Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis puisi yang akan digunakan oleh peneliti adalah puisi modern dengan bertema lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian relevan hanya menunjukkan penelitian baru sebatas kemampuan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bengkulu Utara. Harapannya bisa memetakan kemampuan dan menjadi bahan perbaikan bagi guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran terutama pada peningkatan kemampuan menulis puisi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Susetyo (2019:10), penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi baik secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi atau kejadian, fakta-fakta dan fenomena yang sudah terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2006:12) yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menekankan aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial, penelitian kuantitatif diolah dan dianalisis dengan statistik atau angka-angka Sugiyono (2011:7). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia Sukmadinata (2017:72). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini menilai sifat dan kondisi yang terlihat. Peneliti menggunakan metode ini karena penelitian mendeskripsikan secara fakta dan akurat mengenai kemampuan menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bengkulu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dari kemampuan menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara dengan menggunakan 44 siswa sebagai sampel. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi tersebut dilihat dari enam aspek yaitu aspek isi, aspek diksi, aspek tipografi, aspek pencitraan, aspek gaya bahasa (majas), dan aspek amanat. Hasil penelitian ini diperiksa oleh tiga orang yaitu peneliti, teman peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Berdasarkan tabel hasil perhitungan kemampuan menulis puisi tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,46 dari 44 siswa. Dilihat dari kriteria penilaian, nilai tersebut termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori baik, dikatakan baik karena puisi yang ditulis siswa sudah cukup memperhatikan beberapa aspek pembangun puisi seperti aspek isi, aspek diksi, aspek tipografi, aspek pencitraan, aspek gaya bahasa dan aspek amanat. Selaras dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2012:34) yang menyatakan bahwa puisi adalah genre sastra yang sangat memperhatikan aspek kebahasaan, keindahan yang dihasilkan puisi merupakan efek dari pemilihan bahasa terutama diksi yang digunakan meliputi unsur bunyi, bentuk serta makna puisi itu sendiri.

1. Kemampuan Menulis Puisi dari aspek isi yang mendapat hasil 24, 83 dengan kategori baik karena dilihat dari kesesuaian isi, ketepatan siswa dalam membuat puisi sudah sesuai dengan tema dan judul puisi mewakili dari tema tersebut.
2. Kemampuan menulis puisi aspek diksi mendapat hasil 23,82 dengan kategori baik karena pada penggunaan diksi, pemilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat dengan tema puisi dan pilihan kata memberikan makna secara baik serta berhubungan dengan kata-kata lain dalam tiap larik dan baitnya.
3. Kemampuan Menulis Puisi aspek tipografi mendapat hasil 7,27 dengan kategori baik karena pada penggunaan tipografi, siswa mampu menyampaikan tulisan dengan baik lewat pemilihan kata yang telah disampaikan.
4. Kemampuan menulis puisi aspek pencitraan mendapat hasil 7,23 dengan kategori baik karena penggunaan pencitraan dalam puisi, siswa sudah mampu menampilkan empat komponen gambaran dari daya imajinasi seperti suara, visual, gerak, rabaan, penciuman, dan pencecapan.
5. Kemampuan menulis puisi aspek gaya bahasa mendapatkan hasil 7,26 dengan

Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara

kategori baik karena dalam penggunaan gaya bahasa , siswa mampu menggunakan lebih dari dua bahasa kiasan seperti majas personifikasi, majas metafora, majas simile, majas alegori, majas metonimia, dan sinekdok.

6. Kemampuan menulis puisi aspek amanat mendapat hasil 7,05 dengan kategori baik karena pada penggunaan amanat, puisi yang ditulis siswa sudah berisi tentang penyampaian pesan yang ditujukan pada pembaca sehingga puisi tersebut mengandung amanat yang baik. Kemudian 37 siswa dengan kategori baik karena puisi yang dibuat siswa sudah memuat semua aspek pembangun puisi dengan benar hanya terdapat salah satu aspek yang kurang seperti pada aspek diksi, pencitraan, amanat.

Kemampuan menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara dengan tema lingkungan sekolah terbagi atas 7 siswa termasuk dalam katagori nilai sangat baik dan 37 siswa dengan kategori baik. Untuk 7 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik karena karya puisi siswa sudah memuat 6 aspek pembangun sebuah puisi dengan sangat baik, seperti pada kesesuaian isi, ketepatan siswa dalam membuat puisi sangat sesuai dengan tema dan judul puisi mewakili dari tema tersebut. Pada penggunaan diksi, pemilihan kata yang digunakan siswa sangat tepat dengan tema puisi dan pilihan kata memberikan makna secara baik serta berhubungan dengan kata-kata lain dalam tiap larik dan baitnya.

Pada penggunaan tipografi, siswa mampu menyampaikan tulisan dengan baik lewat pemilihan kata yang telah disampaikan. Pada penggunaan pencitraan dalam puisi, siswa sudah mampu menampilkan empat komponen gambaran dari daya imajinasi seperti suara, visual, gerak, rabaan, penciuman, dan pencecapan. Pada penggunaan gaya bahasa , siswa mampu menggunakan lebih dari dua bahasa kiasan seperti majas personifikasi, majas metafora, majas simile, majas alegori, majas metonimia, dan sinekdok. Kemudian pada penggunaan amanat, puisi yang ditulis siswa sudah berisi tentang penyampaian pesan yang ditujukan pada pembaca sehingga puisi tersebut mengandung amanat yang baik. Kemudian 37 siswa dengan kategori baik karena puisi yang dibuat siswa sudah memuat semua aspek pembangun puisi dengan benar hanya terdapat salah satu aspek yang kurang seperti pada aspek diksi, pencitraan, amanat. Kemudian puisi pada siswa termasuk kategori baik karena karya puisi yang dibuat sudah sesuai dengan tema yang ditentukan serta judul puisi sudah mencakup pada isi tersebut namun terdapat beberapa aspek yang mendapat nilai sedang seperti pada aspek diksi, gaya Bahasa, pencitraan, dan amanat, namun rata-rata nilai relative cukup.

Kemudian pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari menulis puisi siswa berdasarkan tema lingkungan sekolah , secara umum pemerolehan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi dikatakan sudah baik dilihat dari beberapa aspek pembangunnya seperti aspek isi, diksi, tipografi, pencitraan, gaya bahasa, dan amanat. Puisi siswa dengan pemerolehan nilai baik merupakan suatu keberhasilan siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan aspek pembangun dalam puisi sehingga dikatakan sudah mampu dalam menulis puisi dengan tema lingkungan sekolah. dan untuk

pemerolehan nilai siswa dalam kategori cukup dalam menulis puisi dengan tema lingkungan sekolah hal ini dapat disebabkan karena dalam menulis puisi siswa kurang menggunakan aspek atau pembangun puisi dalam menulis puisi.

Pembahasan

Kemampuan menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara menunjukkan kriteria baik dengan nilai rata-rata 77,46. Nilai ini diperoleh berdasarkan penilaian oleh peneliti (P1), guru mata pelajaran (P2), dan teman peneliti (P3). Kemampuan menulis puisi dinilai berdasarkan aspek isi, diksi, tipografi, pencitraan, gaya bahasa, dan amanat. Selaras dengan pendapat Wahyuni (2014:15-16) yang menyampaikan ciri umum dari puisi ialah (1) menggunakan kata singkat, padat, bermakna dan indah, (2) menggunakan 2 macam bahasa yaitu bahasa yang bersifat sebenarnya dan bahasa kiasan, (3) memiliki rima yang memberikan efek musikalisasi, (4) menggunakan diksi yang tepat, (5) setiap baitnya memiliki perasaan emosional dalam berbagai bentuk. Dilihat dari penyajiannya, siswa sudah membuat puisi sesuai dengan penyajian puisi pada umumnya yang diajarkan di sekolah.

Menurut Suwarna (2012:7) mengatakan bahwa syarat indahnya puisi harus dipenuhi dengan pertimbangan kata-kata yang baik dan bermakna. Dengan demikian, kata-kata yang dipilih bukanlah kata-kata biasa melainkan yang tidak biasa. Sumarna (2012:7) menambahkan bahwa puisi yang baik adalah puisi yang ditulis dengan nada yang tepat dan beraturan serta bunyi yang merdu. Akan tetapi, tidak menjadi hambatan bagi guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran menulis puisi untuk kedepannya. Dengan adanya data nilai kemampuan tersebut dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar menulis puisi siswa yang dapat menumbuhkan kesadaran bagi guru untuk terus semangat dalam mengasah siswa dalam menulis puisi atau dalam mengapresiasi puisi.

Hasil kemampuan menulis puisi yang diperoleh terdapat 7 kategori sangat baik dan 37 kategori baik dari aspek isi, diksi, tipografi, pencitraan, gaya bahasa, dan amanat. Kategori ini menunjukkan bahwa siswa dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi sudah baik dilihat dari beberapa aspek pembangun sebuah puisi dan pembaca sudah mampu memahami karya puisi yang dibuat siswa. Dalam kegiatan menulis harus memenuhi kriteria pemilihan kata yang tepat yaitu ketepatan, kecermatan dan keserasian.

Hasil penelitian kemampuan menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada aspek kesesuaian isi dengan tema diperoleh rata-rata nilai sebesar 21,4 berada dalam kategori sangat tinggi karena hasil menulis puisi siswa secara keseluruhan baik dari segi isi maupun judul sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukan "pariwisata". Menurut Waluyo (1995:107) bahwa tema puisi harus dihubungkan baik dengan penyair dan bersifat khusus maupun konsep-konsep yang terimajinasikan. Pada hasil analisis menulis puisi dengan aspek kesesuaian isi dengan tema siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik dan menyesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Dengan demikian tema dalam puisi mampu memudahkan siswa untuk mengembangkan idenya, memperoleh gambaran atau topik yang akan

Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara

disampaikan dengan bahasa tulis.

Pada aspek diksi diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,35 termasuk pada kategori tinggi. Hasil analisis menulis puisi siswa sebagian besar sudah menggunakan pilihan kata atau diksi yang tepat. pilihan kata dalam puisi sesuai dengan tema puisi, diksi memberikan makna baik serta berhubungan dengan kata-kata lain dalam baitnya hal tersebut relevan dengan pendapat Wardoyo (2013:23) bahwa diksi merupakan tolak ukur seberapa jauh penyair memiliki daya cipta serta keaslian terhadap puisi tersebut, pilihan kata sesuai dengan makna, susunan bunyi, dan susunan antar kata disetiap baitnya. Hal ini juga diperkuat oleh Sutardi (2012: 27-31) bahwa menulis puisi yang baik hendaknya : (a) diksi atau pilihan kata yang dipilih harus padat dan selalu menimbulkan makna yang lebih, (b) diksi yang digunakan dapat menggambarkan atau menimbulkan pengalaman, perasaan imajinasian dan keindahan. Dapat dikatakan bahwa kata merupakan persolan pokok puisi atau kata merupakan bahan baku puisi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada hasil menulis puisi siswa, terdapat siswa dalam kategori tinggi karena beberapa siswa menggunakan pilihan kata dalam puisi sesuai dengan isi dan tema namun terdapat 1-2 penggunaan diksi yang tidak tepat. Diksi dalam puisi tersebut memberikan makna cukup dan mampu menunjukkan suasana serta berhubungan dengan kata-kata lain dalam larik dan baitnya. Kemudian ditemukan siswa dalam kategori cukup karena terdapat 3-5 diksi atau pemilihan kata yang tidak sesuai, sehingga kurang menimbulkan efek imaji dalam karya tersebut.

Pada aspek tipografi mendapat hasil 7,27 dengan kategori baik karena pada penggunaan tipografi, siswa mampu menyampaikan tulisan dengan baik lewat pemilihan kata yang telah disampaikan. Hasil kemampuan menulis puisi aspek tipografi termasuk pada kategori baik karena puisi yang ditulis menggunakan tipografi yang mampu menampilkan aspek artistic visual puisi, serta mampu menciptakan suasana tertentu pada puisi. penggunaan tipografi memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada pembaca secara tidak langsung. Hal tersebut kurang relevan dengan pendapat Sutardi (2012:56) tipografi sanga penting sebagai media untuk mengungkapkan makna dalam puisi. penggunaan tipografi yang baik pada puisi dapat meliputi beberapa hal antara lain : (a) aspek pembaitan-enjambemen berkaitan dengan penyusunan pembaitan karena pemutusan-pemutusan ungkapan yang dilakukan, (b) menggunakan huruf dan tanda baca seperti huruf kecil-besar atau bentuk dan jenis huruf serta tanda baca yang dilakukan haruslah untuk membentuk koherensial makna, (c) bentuk pembaitan dalam puisi dalam kerangka untuk koherensi makna puisi dan menampilkan aspek artistik visual puisi.

Pada aspek pencitraan mendapat hasil 7,23 dengan kategori baik karena penggunaan pencitraan dalam puisi, siswa sudah mampu menampilkan empat komponen gambaran dari daya imajinasi seperti suara, visual, gerak, rabaan, penciuman, dan pencecapan.

Pada aspek kesesuaian pencitraan dengan tema lingkungan sekolah yaitu sebesar 7,23. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori baik. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara termasuk dalam kategori cukup.

Pada aspek gaya bahasa (majas) diperoleh nilai rata-rata sebesar 12,4125. Nilai tersebut termasuk pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum baik dalam menulis puisi dari aspek gaya bahasa (majas), kurangnya menggunakan

gaya bahasa yang membuat puisi menjadi lebih hidup dan menarik, hal ini kurang relevan dengan pendapat waluyo (1991:83) gaya bahasa (majas) harus meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu serta untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara yang tidak biasa disebut juga bahasa kiasan atau lambang. Hal tersebut kurang relevan dengan pendapat Perrine dalam Waluyo (2008:96) yang mengatakan bahwa menulis puisi yang baik di pandang dari segi majas hendaklah : (a) menggunakan majas yang mampu menghasilkan kesenangan imjitatif, (b) menggunakan majas yang mampu menghasilkan imajinasi tambahan dan kejelasan angan dalm puisi, (c) menggunakan majas yang dapat menambah intensitas perasaan penyair dan menyampaikan sikap penyair, (d) menggunakan majas untuk mengggkosentrasikan makna yang hendak disampaikan dengan singkat, (e) menggunakan majas yang dapat membuat puisi menjadi lebih menarik.

Pada hasil menulis puisi siswa ditemukan siswa yang mendapatkan kategori baik karena dalam puisi yang dibuat siswa tersebut terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa seperti majas personifikasi dimana siswa tersebut mencoba membandingkan fungsi benda mati seolah memiliki sifat seperti makhluk hidup. Selain itu terdapat majas metafora selanjutnya menggunakan majas alegori. Beberapa majas tersebut dibuat siswa bertujuan untuk memberikan penghayatan yang mendalam mengenai penggambaran keindahan tempat wisata yang dituturkan.

Pada aspek amanat diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,05. Nilai tersebut termasuk pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah dilihat dari aspek amanat, karena dilihat dari puisi siswa sudah mampu memberikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui puisi yang ditulis baik secara tersirat maupun tersurat yang dapat membuat puisi menjadi berkesan dan menarik. Hal ini relevan dengan pendapat Rusiana (1982:74) yang menyatakan amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca, akhir permasalahan ataupun jalan keluar permasalahan yang timbul dalam sebuah cerita yang disebut amanat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMPN 15 Bengkulu Utara dengan tema lingkungan sekolah diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,46 dengan kategori baik karena berada pada interval 74-84, Hasil penelitian secara khusus pada setiap aspeknya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pada aspek kesesuaian isi, mendapatkan hasil 24,83 dengan kategori baik karena berada pada interval 19-24, (2) pada aspek diksi, mendapatkan hasil 23,82 dengan kategori baik karena berada pada iterval 19-24, (3) pada aspek tipografi mendapatkan hasil 7,27 dengan kategori baik karena berada pada interval 7-8, (4) pada aspek pencitraan mendapatkan hasil 7,23 dengan kategori baik karena berada pada interval 7-8, (5) pada aspek gaya bahasa, mendapatkan hasil 7,26 dengan kategori baik karena berada pada interval 7-8, (6) dan pada aspek amanat, mendapatkan hasil 7,05 dengan kategori baik karena berada pada interval 7-8.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, S. (2010). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Cahyani. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojuroto. (2005). *Pendekatan dan Pembelajaran Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan Untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hartig, G. (2008). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Jabrohim. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Khulasoh. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Melengkapi Puisi Anak Berdasarkan Gambar Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 9(1), 1322.
- Kosasih. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Mar'at. (2005) *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Refika Aditama.
- Supriyadi. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Model Sinektik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 1(3), 01–211. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/2726>
- Susetyo. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bengkulu : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Wijaya, H. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktiviss Siswa Kelas v. *Jurnal Premiere Educadum*, 4(2), 147155. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/v>